

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan titik tumpuan dalam pembentukan generasi baru sebagai generasi pengembang bangsa yang diharapkan berkualitas. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan hal yang paling utama dan merupakan nyawa dari seluruh kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Komponen kurikulum mulai dari ide, gagasan, tujuan, implementasi, sampai evaluasi merupakan organisasi kurikulum yang harus dicapai dalam sebuah pendidikan untuk menghasilkan generasi yang bernilai dan berkualitas tinggi.

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 berisikan tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pemerintah menegaskan kembali pada Perpres Nomor 87 tahun 2017 menjelaskan tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa,

olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Adanya Perpres di atas menjadikan bahwa pendidikan karakter itu sangatlah penting bagi para peserta didik, dalam penerapan karakter di lingkup formal, non formal atau informal. Menjadikan salah satu tujuan pemerintah dalam membentuk karakter budaya siswa yang lebih baik dari segi perilaku.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011:2) pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Permasalahan Pendidikan saat ini salah satunya mengenai *bullying* diambil dari Tempo 23 Juli 2018 mengemukakan data bidang pendidikan, kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* yang paling banyak terjadi, dari 161 kasus, 41 kasus di antaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*. Kasus yang marak saat ini merupakan salah satu penurunan karakter yang ada di Indonesia dan merupakan hal yang harus dibenahi pada Pendidikan karakter yang ada saat ini.

Kasus yang dihimpun dari KPAI atau Komisi Perlindungan Anak Indonesia dari total 445 kasus bidang Pendidikan sepanjang tahun 2018, terdiri dari kasus kekerasan sebanyak 228 kasus atau 51,20%. Selanjutnya kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35% pada tahun 2018 ini. Kasus tawuran yang terjadi ini merupakan salah satu hal yang harus kita cari solusinya dan mengapa karakter anak-anak menjadi seperti ini.

Penelitian yang dilakukan Suyitno (2012:4) menyatakan karakter mulia yang diharapkan dapat dikembangkan kepada peserta didik dengan membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak baik atau mulia. Karakter yang demikian ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku,

motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi.

Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada bulan Mei 2017 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk usia 15 tahun ke atas berdasarkan latar belakang pendidikan, lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu 9.84 persen. Posisi kedua adalah lulusan Diploma I/II/III sebanyak 7.22 persen, lulusan SMA sebanyak 6.95 persen, dan lulusan universitas sebanyak 6.22 persen. Sementara TPT terendah adalah pada tingkat pendidikan SD, yaitu 3.44 persen. Hal ini dikarenakan mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun, sementara mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang sesuai.

Penelitian Aprilianty (2012) 113 responden menunjukkan minat berwirausaha relatif rendah (48,67%), potensi kepribadian wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha (27,3%), pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha (13,7%), lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha (22%). Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga sebesar 42,2 persen terhadap minat berwirausaha.

Hasil Lembaga riset Internasional, McKinsey Global Institute pada 2016 bahwa dampak dari teknologi digital menuju revolusi industri 4.0 dalam lima (5) tahun kedepan akan ada 52,6 juta jenis pekerjaan akan mengalami pergeseran atau hilang dari muka bumi. Hasil penelitian ini memberikan pesan bahwa setiap diri yang masih ingin mempunyai eksistensi diri dalam kompetisi global harus mempersiapkan mental dan skill yang mempunyai keunggulan persaingan dari lainnya. Jalan utama mempersiapkan skill yang paling mudah ditempuh adalah mempunyai perilaku yang baik, menaikkan kompetensi diri dan memiliki semangat literasi. Bekal persiapan diri tersebut dapat dilalui dengan jalur pendidikan dan konsep diri melalui pengalaman bekerjasama lintas generasi/ lintas disiplin ilmu.

Berdasarkan hasil survey National Association of Colleges and Employers, USA. 2018. Menilai profesionalisme atau etos kerja, pemikiran kritis atau penyelesaian masalah, dan komunikasi lisan maupun tertulis sebagai kompetensi kesiapan karir yang paling penting dan memandang diri mereka sebagai yang paling mahir dalam profesionalisme dan kerja tim maupun kolaborasi. Survey yang dilakukan di atas menjadikan bahwa kemampuan softskill yang dimiliki siswa itu sangat penting bagi persiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja atau usaha.

Berdasarkan hasil survey National Association of Colleges and Employers, USA, 2002. menjelaskan *softskill* yang dibutuhkan pada dunia kerja berdasarkan urutan tertinggi sampai terendah yakni 1) kemampuan komunikasi, 2) kejujuran/integritas, 3) kemampuan bekerjasama, 4) kemampuan interpersonal, 5) beretika, 6) motivasi/inisiatif, 7) kemampuan adaptasi, 8) daya analitik, 9) kemampuan komputer, 10) kemampuan berorganisasi, 11) berorientasi pada detail, 12) kepemimpinan, 13) kepercayaan diri, 14) ramah, 15) sopan, 16) bijaksana, 17) indeks prestasi, 18) kreatif, 19) humoris, dan 20) kemampuan wirausaha.

Menurut Nofrion (2016:72), bahwa dia memaparkan ada 23 point *softskill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Penjelasan yang diuraikan *softskill* adalah sebagai yakni: 1) inisiatif, 2) etika/integritas, 3) berfikir kritis, 4) kemauan belajar, 5) komitmen, 6) motivasi, 7) bersemangat, 8) dapat diandalkan, 9) komunikasi lisan, 10) kreatif, 11) kemampuan analitis, 12) dapat mengatasi stress, 13) manajemen diri, 14) kemampuan menyelesaikan masalah, 15) dapat meringkas, 17) fleksible, 18) bekerja dalam tim, 19) mandiri, 20) mendengarkan, 21) tangguh, 22) berargumen logis, dan 23) manajemen waktu.

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa ada beberapa kompetensi yang dibutuhkan seorang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Peneliti menyimpulkan dari beberapa paparan yang dipaparkan oleh Survey NACE dan Nofrion yaitu 1) jujur, 2) beretika, 3) sopan santun, 4) mandiri, 5) semangat, 6) mengelola waktu, 7) berani mengambil resiko, 8) berani, 9) kerja keras, 10) komunikatif, 11) kerjasama, 12) kerja tim, 13) dapat diandalkan, 14) inisiatif, 15) kreatif, 16)

kemampuan literasi, 17) kritis, 18) berjiwa wirausaha, 19) literasi digital dan 20) terampil dalam teknologi informasi.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk penjangkaran informasi melalui angket dilakukan kepada para guru Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2,3 dan 4 di Kota Bandung dimana ketiga sekolah ini merupakan sekolah yang terakreditasi A. Data yang dikumpulkan yaitu 12 responden dari SMKN 2 Bandung, 12 Responden dari SMKN 3 Bandung, dan 10 Responden dari SMKN 4 Bandung.

Hasil penjangkaran informasi dari 34 responden guru di Sekolah Menengah Kejuruan diperoleh informasi sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Pembelajaran Pendidikan Karakter yang berbasis Revolusi Industri 4.0. Berikut disajikan data responden yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Pembelajaran Pendidikan Karakter yang berbasis Revolusi Industri 4.0.



Gambar 1.1

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter

Data pada diagram tersebut diperoleh informasi bahwa dari sampel 34 sampel guru Sekolah Menengah Kujuruan yang diambil, 94% sudah menerapkan Pembelajaran Pendidikan Karakter, sedangkan 6% responden masih belum

Rosmayati, 2019

DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Namun dari data 88% responden guru menyatakan bahwa penerapan Pendidikan Karakter berbasis Revolusi Industri 4.0 belum diterapkan oleh guru tersebut. Penjaringan informasi ini menunjukan bahwa Pendidikan Karakter berbasis Revolusi Industri 4.0 sangatlah dibutuhkan.

Berbagai tantangan akan dihadapi dalam penerapan industri 4.0 diantaranya yang menonjol adalah perubahan paradigm bisnis, persoalan keamanan dan pengamanan, standarisasi, desain dan organisasi pekerjaan, peningkatan dan pengembangan keterampilan para pekerja, serta hambatan untuk berubah.

Berdasarkan data survey dan penelitian mengenai penjelasan diatas ada yang harus diperbaiki dari segi *softskill* dan karakter yang dimiliki oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Karakter yang harus dimiliki oleh siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu hal yang penting bagi bekal mereka menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terlihat bahwa perlu di Desain Kurikulum berbasis Pendidikan Karakter bagi siswa dengan sasaran Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan yang baik memerlukan kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pesertanya. Sehingga perlu dikembangkan kurikulum yang baik bagi para siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal pembetukan karakter anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Desain kurikulum Pendidikan Karakter seperti apakah yang dapat membekali kompetensi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Penguatan Karakter menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan suatu fokus masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah kondisi saat ini mengenai Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung?
- 2) Kompetensi apakah yang sesuai dengan desain kurikulum Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung?
- 3) Materi apakah yang sesuai dengan desain kurikulum Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung?
- 4) Bagaimanakah desain kurikulum pada proses pembelajaran yang tepat untuk Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung?
- 5) Evaluasi seperti apakah yang sesuai untuk menilai desain kurikulum Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung?

1.4 Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk dapat mengembangkan desain kurikulum yang cocok untuk kegiatan pembiasaan Pendidikan Karakter seperti apakah yang dapat membekali kompetensi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se-Kota Bandung dalam menyongsong Revolusi Industri 4.0. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi saat ini mengenai Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

Rosmayati, 2019

DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengembangkan kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.
- 3) Mengembangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.
- 5) Mengembangkan evaluasi seperti apa yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Karakter yang dapat membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam tantangan Revolusi Industri 4.0 di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

1.5 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Karakter, khususnya untuk pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung, pengembangan desain kurikulum Pendidikan Karakter ini berdampak pada perubahan perilaku dan karakter siswa yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja.
- 2) Bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung, pengembangan desain kurikulum Pendidikan Karakter ini akan berdampak pada peningkatan penerapan pembentukan karakter siswa yang lebih baik.
- 3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bekal awal dalam mengetahui kebutuhan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Negeri di Kota Bandung sehingga dapat disikapi dengan pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

- 4) Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bekal awal dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini terdiri atas lima bagian dan dijabarkan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai pengertian Kurikulum, pengertian Karakter, pengertian Karakter, Pendidikan Karakter, Revolusi Industri 4.0, Perkembangan anak Sekolah Menengah Kejuruan .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan rancangan rencana metode penelitian untuk Desain Kurikulum Pendidikan Karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan yang menjadi hasil dari penelitian dilapangan. Perihal yang dibahas adalah studi pendahuluan, hasil penelitian baik penyebaran angket dan wawancara, juga desain Pendidikan Karakter yang telah di rancang dan disetujui.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah dilakukan dan rekomendasi yang menjadi harapan untuk para peneliti-peneliti yang akan meneliti selanjutnya.